
Evaluasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dwi Retno Eliani

Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Gajayana Malang

e-mail: dwiretno@gmail.com

*Corresponding Author.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Sumberanyar I Paiton Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajemen secara komprehensif melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui penyusunan program kerja dan RKAS; pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas dan pelibatan komite sekolah; pelaksanaan difokuskan pada pembinaan dan supervisi guru; sedangkan pengawasan dilakukan secara berkala melalui monitoring dan evaluasi program. Peningkatan mutu pendidikan didukung oleh kepemimpinan yang visioner, profesionalisme guru, dukungan orang tua, serta bantuan pemerintah. Namun demikian, sekolah masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran dan sarana prasarana. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa efektivitas manajerial kepala sekolah berperan strategis dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: manajerial kepala sekolah, mutu pendidikan, kepemimpinan sekolah, manajemen pendidikan, sekolah dasar

How to Cite: Eliani, D. W., (2025). Evaluasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 6 (1), 25-32. <https://doi.org/10.5521/arribhu.v6i1.2438>

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan indikator strategis dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam kerangka kebijakan nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan bukan sekadar persoalan administratif, tetapi berkaitan langsung dengan pembentukan sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana atau input pendidikan, tetapi sangat bergantung pada kualitas proses manajerial di tingkat satuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai pemimpin sekaligus manajer lembaga pendidikan. Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki tujuh peran utama, di antaranya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Di antara berbagai peran tersebut, fungsi manajerial menjadi kunci dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Secara konseptual, manajemen menurut Terry (1953) meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam

konteks pendidikan, fungsi tersebut diwujudkan melalui perencanaan program peningkatan mutu, pengorganisasian tenaga pendidik, pengawasan pembelajaran, serta pengambilan keputusan strategis. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 yang menegaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, kualitas manajerial kepala sekolah berimplikasi langsung terhadap mutu proses dan hasil pendidikan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu mengoptimalkan fungsi manajerial kepala sekolah secara efektif. Berdasarkan observasi awal di Kecamatan Paiton, terdapat 30 sekolah dasar dengan jumlah 3.772 siswa, namun hanya beberapa sekolah yang menunjukkan kinerja kelembagaan relatif unggul. Salah satu sekolah yang menonjol adalah SD Negeri Sumberanyar I Paiton Kabupaten Probolinggo. Sekolah ini memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi, jumlah peserta didik yang stabil, serta program pendidikan yang terstruktur dengan baik. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya praktik manajerial kepala sekolah yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dalam praktiknya, kepala sekolah SD Negeri Sumberanyar I tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai penggerak organisasi. Perencanaan program peningkatan mutu dilakukan secara sistematis, pembagian tugas guru dikelola secara terstruktur, serta pengawasan terhadap proses pembelajaran dilakukan secara berkala. Namun demikian, sekolah tetap menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, sarana prasarana yang belum optimal, serta variasi motivasi dan disiplin tenaga pendidik. Situasi ini menuntut kemampuan manajerial kepala sekolah untuk mengelola potensi dan keterbatasan secara efektif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa efektivitas fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa. Strategi peningkatan mutu menurut Edward menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan, penetapan standar mutu, perubahan kultur organisasi, perubahan struktur, serta pemeliharaan hubungan dengan pelanggan pendidikan. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek kepemimpinan kepala sekolah secara umum atau dilakukan pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda. Masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji secara mendalam implementasi fungsi manajerial kepala sekolah pada tingkat sekolah dasar negeri dalam konteks nyata di lapangan, khususnya pada sekolah dengan karakteristik sosial dan sumber daya yang berbeda. Perbedaan konteks ini memungkinkan munculnya variasi praktik manajerial yang belum sepenuhnya terungkap dalam kajian sebelumnya.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini menghadirkan kajian kontekstual mengenai peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Sumberanyar I Paiton Kabupaten Probolinggo. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi fungsi manajerial kepala sekolah secara komprehensif dalam konteks sekolah dasar negeri unggulan di wilayah semi-perkotaan dengan berbagai keterbatasan sumber daya. Penelitian ini tidak hanya mengkaji fungsi manajerial secara normatif, tetapi juga mengidentifikasi praktik nyata dan strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan kelembagaan.

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Sumberanyar I Paiton Kabupaten Probolinggo, serta mengidentifikasi strategi dan praktik manajerial yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Sumberanyar I Paiton Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu April hingga Juli 2025.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, bendahara sekolah, koordinator kesiswaan, koordinator sarana dan prasarana, perwakilan paguyuban orang tua, serta perwakilan masyarakat sekitar sekolah. Pemilihan informan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang akurat mengenai praktik manajerial kepala sekolah. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti program kerja, laporan kegiatan, serta arsip administrasi yang relevan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Teknik pengumpulan data meliputi: Wawancara mendalam, untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah; observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung praktik manajerial dan dinamika kerja di lingkungan sekolah; dokumentasi, untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, dengan pendekatan induktif untuk menemukan pola, tema, dan makna dari data yang diperoleh. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta peningkatan ketekunan pengamatan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar informan, memadukan data observasi dan dokumentasi, serta melakukan pengecekan ulang informasi pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Sumberanyar I Paiton menjalankan fungsi manajerial secara sistematis melalui empat fungsi utama manajemen (POAC): perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan/penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Implementasi fungsi tersebut berdampak langsung pada peningkatan mutu proses dan tata kelola pendidikan di sekolah.

1. Perencanaan (Planning)

Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah menyusun visi, misi, serta program kerja tahunan secara partisipatif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Program yang dirancang mencakup pengembangan akademik, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan sarana prasarana.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak dilakukan secara top-down semata, melainkan melalui pendekatan kolaboratif. Secara teoretis, praktik ini sejalan dengan konsep manajemen Terry (1953) yang menekankan bahwa perencanaan merupakan dasar bagi efektivitas organisasi. Partisipasi guru dalam penyusunan program juga memperkuat rasa memiliki (sense of ownership), yang berdampak pada komitmen pelaksanaan program peningkatan mutu.

Dokumentasi sekolah memperlihatkan adanya program kerja terstruktur dan terukur, yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama satu tahun ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah tidak bersifat normatif, tetapi operasional.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas sesuai struktur organisasi sekolah. Pembagian kerja meliputi bidang kesiswaan, sarana prasarana,

keuangan, serta hubungan kemasyarakatan. Selain itu, komite sekolah dilibatkan dalam pengelolaan anggaran dan program strategis. Hasil observasi menunjukkan adanya koordinasi rutin antarbidang serta mekanisme komunikasi yang relatif terbuka. Kondisi ini menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung efektivitas organisasi sekolah. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengorganisasian yang jelas memungkinkan optimalisasi sumber daya manusia dan meminimalkan tumpang tindih tugas. Temuan ini memperkuat bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh tata kelola organisasi yang efektif.

3. Pelaksanaan/Penggerakan (Actuating)

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan fasilitator. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti KKG, pelatihan, dan workshop guna meningkatkan profesionalisme. Selain itu, kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang komunikatif dan memberikan apresiasi terhadap kinerja guru. Supervisi kelas dilakukan secara berkala sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara dengan wali murid juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan kualitas pengajaran di kelas.

Praktik ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga fungsi kepemimpinan instruksional (instructional leadership). Dalam konteks mutu pendidikan, keterlibatan langsung kepala sekolah dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting peningkatan kualitas akademik.

4. Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas dua kali setiap semester serta evaluasi program secara rutin. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya laporan evaluasi kegiatan dan tindak lanjut perbaikan. Hal ini mencerminkan adanya siklus manajemen yang berjalan secara utuh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Secara analitis, pengawasan yang konsisten berkontribusi pada budaya mutu (quality culture) di sekolah, karena setiap program tidak berhenti pada pelaksanaan, tetapi diikuti refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan

Penelitian ini menemukan beberapa faktor pendukung utama, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komunikatif.
2. Profesionalisme guru melalui KKG dan pelatihan berkelanjutan.
3. Dukungan orang tua dan masyarakat.
4. Bantuan pemerintah berupa dana BOS dan sarana teknologi (Chromebook dan proyektor).

Kombinasi faktor internal dan eksternal ini memperkuat kapasitas sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan. Dukungan orang tua menjadi indikator kepercayaan publik terhadap sekolah.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi:

1. Keterbatasan anggaran.
2. Sarana prasarana yang belum merata.
3. Variasi profesionalisme dan disiplin guru.
4. Rendahnya motivasi sebagian siswa.
5. Perubahan kurikulum yang cepat.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan proses dinamis yang menghadapi tantangan struktural dan kultural sekaligus.

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi: Optimalisasi dan transparansi pengelolaan anggaran. Pengajuan proposal bantuan dan kolaborasi dengan komite sekolah. Peningkatan profesionalisme guru melalui KKG dan pelatihan. Pemanfaatan maksimal sarana teknologi. Penguatan komunikasi dengan wali murid dan masyarakat.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bersifat reaktif, tetapi proaktif dalam mengelola keterbatasan. Pendekatan kolaboratif menjadi kunci dalam mempertahankan mutu sekolah. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa peran manajerial kepala sekolah di SD Negeri Sumberanyar I Paiton berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Implementasi fungsi manajemen secara utuh (POAC) yang didukung kolaborasi internal dan eksternal menciptakan tata kelola sekolah yang relatif efektif. Namun, mutu pendidikan tetap dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti sumber daya dan karakteristik lingkungan sosial. Oleh karena itu, efektivitas manajerial kepala sekolah harus dipahami sebagai proses adaptif yang menyesuaikan dengan dinamika kelembagaan.

PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Sumberanyar I Paiton menjalankan fungsi manajerial secara sistematis melalui empat fungsi utama manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Implementasi fungsi tersebut tidak berhenti pada tataran administratif, tetapi terintegrasi dalam praktik kepemimpinan sehari-hari.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melibatkan tim struktural dan komite sekolah dalam penyusunan program tahunan dan RKAS. Pola ini menunjukkan pendekatan partisipatif yang memperkuat legitimasi kebijakan serta meningkatkan komitmen kolektif. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan Mulyasa (2007) yang menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya sekolah melalui perencanaan yang sistematis dan kolaboratif.

Pada aspek pengorganisasian, pembagian tugas dilakukan sesuai kompetensi dan struktur organisasi yang jelas. Pelibatan komite sekolah dalam pengelolaan anggaran dan pengawasan program menunjukkan adanya tata kelola berbasis kolaborasi. Temuan ini memperkuat penelitian Nor Latifah (2022) bahwa efektivitas manajerial kepala sekolah berdampak langsung pada mutu tata kelola pendidikan.

Tahap pelaksanaan memperlihatkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional. Supervisi kelas, pembinaan guru melalui KKG, serta pemberian motivasi dan apresiasi menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Kondisi ini konsisten dengan temuan Mia Noprika dkk. (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan banyak ditentukan oleh strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Sementara itu, pada tahap pengawasan, kepala sekolah melakukan monitoring berkala terhadap program dan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin dan supervisi semesteran. Praktik ini menunjukkan adanya siklus manajemen yang utuh, sebagaimana ditegaskan Terry (1953) bahwa pengawasan merupakan tahap penting untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan Faizun Husni & Wahyudiati (2022) bahwa manajemen strategis kepala sekolah berkontribusi terhadap daya saing dan mutu sekolah. Kepala sekolah SDN Sumberanyar I Paiton mampu memadukan manajemen internal dan kemitraan eksternal, sehingga sekolah memperoleh dukungan fasilitas dan pendanaan tambahan. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengonfirmasi temuan Mawardaniah (2021) bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat

dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam memaksimalkan proses pembelajaran dan membangun jejaring kerjasama. Dengan demikian, mutu pendidikan di sekolah ini tidak semata ditentukan oleh faktor akademik, tetapi oleh efektivitas kepemimpinan manajerial secara menyeluruh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan

Penelitian ini menemukan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, profesionalisme guru melalui KKG dan pelatihan, dukungan orang tua dan komite sekolah, serta bantuan pemerintah (BOS dan sarana IT). Temuan ini sejalan dengan Mawardaniah (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan, kompetensi guru, dan partisipasi masyarakat.

Sebaliknya, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, sarana prasarana yang belum merata, variasi profesionalisme guru, serta motivasi belajar siswa yang fluktuatif. Kondisi ini serupa dengan temuan Nova Syafira (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan kualitas SDM menjadi hambatan signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, yang menarik dari temuan ini adalah bahwa keterbatasan tersebut tidak sepenuhnya menghambat peningkatan mutu, melainkan menjadi tantangan manajerial yang dikelola melalui strategi adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak diukur dari kelimpahan sumber daya, tetapi dari kemampuan mengelola keterbatasan secara strategis.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Hambatan

Dalam menghadapi berbagai kendala, kepala sekolah menerapkan pendekatan manajemen strategis, antara lain: Optimalisasi dan transparansi pengelolaan anggaran, pengajuan proposal bantuan dan kemitraan dengan komite, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi pembelajaran secara maksimal, penguatan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat

Strategi tersebut menunjukkan praktik perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2009). Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Faizun Husni & Wahyudiati (2022) yang menyatakan bahwa kolaborasi eksternal dan pemanfaatan sumber daya secara efektif berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Selain itu, strategi pengembangan guru melalui pelatihan dan supervisi mendukung temuan Noprika dkk. (2020) bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Secara konseptual, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan erat antara manajemen strategis kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Fungsi manajerial yang dijalankan secara utuh (POAC) menghasilkan tata kelola sekolah yang relatif stabil dan adaptif. Temuan ini menegaskan bahwa mutu pendidikan bukan hanya hasil dari kualitas pembelajaran di kelas, tetapi merupakan produk dari sistem manajemen sekolah yang efektif. Kepala sekolah berperan sebagai pusat integrasi kebijakan, pelaksana strategi, serta penggerak kolaborasi. Dengan demikian, efektivitas manajerial kepala sekolah di SD Negeri Sumberanyar I Paiton dapat dipahami sebagai faktor determinan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan, meskipun dalam kondisi sumber daya yang terbatas.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajerial kepala sekolah di SD Negeri Sumberanyar I Paiton Kabupaten Probolinggo berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajemen secara utuh melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Implementasi fungsi tersebut terlihat dalam penyusunan program kerja partisipatif, pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana secara sistematis, supervisi pembelajaran yang berkelanjutan, serta evaluasi program secara periodik.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini didukung oleh kepemimpinan yang visioner, profesionalisme guru melalui pelatihan dan KKG, dukungan orang tua dan komite sekolah, serta bantuan pemerintah. Namun demikian, sekolah juga menghadapi hambatan berupa keterbatasan anggaran, sarana prasarana yang belum merata, serta variasi profesionalisme guru dan motivasi siswa. Dalam menghadapi kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi manajerial adaptif melalui optimalisasi anggaran, kolaborasi dengan stakeholder, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kemitraan dengan masyarakat.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep manajemen pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam mengintegrasikan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa efektivitas kepemimpinan manajerial, meskipun dalam kondisi sumber daya terbatas, tetap mampu menghasilkan tata kelola sekolah yang kompetitif dan dipercaya masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, B. M. A. (2016). *Menjadi pemimpin & manajer sukses* (hal. 14). Darul Haq.
- Ahmadi, R. (2015). *Memahami metodologi penelitian kualitatif* (hal. 147). Universitas Malang.
- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). *Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuain Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4(2), 157–168. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.314>,
- Azhar, S. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, V(1), 127–140.
- Hamdani, H., & Mawardaniah, M. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*. At Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam 2 (2), 111. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.4822>
- Hawari, N., Octariani, R., Rosalia, E., Arifka, S., & Candra, A. (2019). *Tarsyih Kepemimpinan Dalam Perspektif Tafsir Dan Undang-Undang Pemilu Nomor 7 Tahun 2017*. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 15(1), 26–50. <https://doi.org/10.24042/tps.v15i1.4304>
- Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). *Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar*. 8(1), 34–47.
- Julaiha, S. (2019). *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Khrisnamurti, DA. (2019). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar Pendidikan dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Marwan, E. (2022). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*. Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, 12(2), 1–10. <https://doi.org/10.55558/alihsda.v12i2.2>
- Nadira, D. (2017). *Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah*. Jurnal Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 12–21.
- Latifah, N. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Vol 2 No.2.
- Mihmiyaty Ya'cub., DS Ga'a (2021), *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2 (2), 60-69.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Saputra, MIH. (2021), *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam*.
- Sophia Azhar. (2017). *Leadership Of The Head Of Effective School (Islamic Education Perspective)*. Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4(1), 20–29.
- Syadzili, M. F. R. (2018). *Model Kepemimpinan Dan Pengembangan potensi Pemimpin Pendidikan Islam*. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 04(02), 128–138. <http://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/54/54>

- Syafrizal, F. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 1(2), 65
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian manajemen* (hal. 439). Alfabeta.
- Suhardiman, B. (2012). *Studi pengembangan kepala sekolah: Konsep dan aplikasi* (hal. 39). PT Rineka Cipta.
- Sukumdinata, N. S., Jami'at, A. N., & Ahman. (2009). *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah: Konsep, prinsip, dan instrumen* (hal. 8–10). Refika Aditama.
- Suryadi. (2009). *Manajemen mutu berbasis sekolah: Konsep dan aplikasi* (hal. 35). PT Sarana Panca Karya Nusa.